



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENGAPLIKASIKAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI SITUASI PANDEMI COVID 19 SMP NEGERI 1 KENDIT
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

AGUS WIYONO

SMP NEGERI 1 KENDIT

Abstrak: Hasil observasi, peneliti sebagai pengawas di SMP Negeri 1 Kendit melihat masih ada guru yang beranggapan tidak menggunakan komputer dan IT dalam proses pembelajaran bukan hal mengganggu jalannya pelajaran karena guru merasa tidak mendapatkan fasilitas komputer saat mengajar, jadi inilah yang membuat guru merasa tidak perlu untuk tahu cara menggunakan komputer. Jika dilihat dari kenyataannya ini terjadi pada guru-guru yang sudah berusia tua, walaupun yang guru junior pun masih ada yang gagap pada kemandirian IT. Berdasarkan uraian latar belakang, masalah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: Bagaimanakah mengaplikasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar di situasi pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Kendit Tahun Pelajaran 2019/2020? dan Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar di situasi pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Kendit Tahun Pelajaran 2019/2020? Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTS dengan berkolaborasi dengan guru yang ditetapkan 2 siklus. Dalam PTS ada 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan keharusan nilai sasaran atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menentukan kriteria sukses untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: Aplikasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar di situasi pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Kendit Tahun Pelajaran 2019/2020 sangat efektif dan Peningkatan 35% untuk kemampuan guru mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar di situasi pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Kendit Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Kemampuan Guru Mengaplikasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Proses Belajar Mengajar.

Pendahuluan

Guru masih nyaman menggunakan pembelajaran verbal sehingga guru jarang menggunakan dan mengaplikasikan teknologi komputer dalam proses pembelajaran dengan alasan bahwa proyektor yang tersedia di sekolah tidak dimanfaatkan karena repot, takut konslet, anak-anak ribut saat menggunakan proyektor, tidak memiliki bahan ajar digital untuk dipresentasikan, tidak bisa membuat media powerpoint, dan tidak bisa menghubungkan proyektor ke laptop. Di lain pihak ada sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung penggunaan dan mengaplikasikan teknologi komputer dalam proses pembelajaran di sekolah. Diperlukan suatu mekanisme supervisi yang membantu kompetensi guru dalam pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi berupa supervisi klinis. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dengan harapan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan dan mengaplikasikan teknologi komputer dalam pembelajaran di sekolah dan mutu pendidikan secara luas sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi. Sesuai yang dikemukakan oleh Amani, dkk (2013) bahwa implementasi supervisi klinis mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan judul Meningkatkan Kemampuan Guru Mengaplikasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar di situasi pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Kendit Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah aplikasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar di situasi pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Kendit Tahun Pelajaran 2019/2020? Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar di situasi pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Kendit Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan aplikasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar di situasi pandemi Covid 19

SMP Negeri 1 Kendit Tahun Pelajaran 2019/2020, Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar di situasi pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Kendit Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: Bagi sekolah sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan guru mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar di situasi pandemi Covid 19. Bagi guru dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar di situasi pandemi Covid 19. Bagi kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar di situasi pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Kendit.

Metode Penelitian

Metode dan Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/ tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya, ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

1. Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari masalah penelitian. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTS hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

3. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTS dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

4. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTS yaitu untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakikatnya, model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti adalah:

1. Lembar Observasi atau Pengamatan

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi proses pembinaan Guru dan lembar observasi kualitas pembelajaran dalam melaksanakan kualitas pembelajarannya dalam mengembangkan materi pembelajaran. Lembar observasi proses pembinaan guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam melakukan proses supervisi dengan menerapkan pendekatan pembinaan guru. Lembar observasi kualitas pembelajaran guru digunakan untuk mengamati kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran.

2. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi terkait dengan aktivitas kepala sekolah dan guru selama supervisi dengan menerapkan pendekatan kolaboratif.

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan ketika wawancara dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 8 guru tentang masalah-masalah yang urgen untuk dipecahkan bersama terkait kualitas pembelajarannya dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengolahan data secara kuantitatif dilakukan terhadap variabel kualitas pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran yang terdiri dari enam aspek perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran diolah dengan menentukan nilai rata-ratanya. Analisis data kualitas pembelajaran dilakukan menggunakan prosentase (%), yakni perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat prosentase skor penilaian dari masing-masing indikator kualitas

pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

$\sum n$ = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor jawaban ideal

% = Tingkat persentase

(Mohammad Ali, 1987:184)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan oleh guru-guru kelas 7-9. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi yang bisa di aplikasikan pada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan dengan aplikasi tersebut. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: menyediakan bahan atau alat praktik yang akan digunakan oleh peserta praktikan, menginventarisasi keberadaan bahan praktik, mengadakan perawatan dan perbaikan terhadap peralatan dan mesin praktik, Pengelolaan fasilitas praktik bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pengelola. Mengulang pokok bahasan seluruhnya, Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai, Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama, Memberikan tugas-tugas khusus

a. Observasi

Pada tahapan observasi ini penulis melakukan monitoring pelaksanaan metode kerja praktek dengan teknik umpan baliky yang meliputi monitoring perencanaan sampai akhir pelaksanaan metode kerja praktek dengan teknik umpan balik untuk mengetahui

perkembangan dan mengidentifikasi apakah kegiatan metode kerja praktek dengan teknik umpan balik dijalankan sesuai perencanaan atau tidak. Instrumen monitoring terlampir. Selain itu penulis juga melakukan evaluasi di akhir pelaksanaan metode kerja praktek dengan teknik umpan balik untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan melalui lembar observasi RPP. Observasi dilakukan oleh penulis sejak awal hingga akhir kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, dan guru. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa dinilai mampu memenuhi tuntutan komponen ini. Untuk komponen materi pokok, dinilai kurang memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran (pendekatan, metode, dan teknik), sudah dilakukan, meski akurasinya untuk mencapai tujuan pembelajaran masih diragukan. Setelah dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dinilai kurang mampu mengaktualisasikan karakter. Demikian pula dalam penilaian pembelajaran, tidak mencantumkan prosedur dan pedoman penilaian yang jelas, kriteria yang tepat untuk menentukan batas minimal tuntas.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana, meski tidak ditentukan dalam rencana tersebut bahwa prosedur penilaiannya menggunakan prosedur penilaian hasil belajar. Hasil evaluasi yang menunjukkan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran tidak dinilai berdasarkan pedoman dan kriteria yang jelas. Oleh karena itu, sulit untuk menentukan nilai akhir yang diperoleh siswa sebagai bukti kemampuannya dalam memenuhi setiap tuntutan pembelajaran.

Refleksi

Kemampuan guru :

1. Hasil dari observasi pada siklus ke I ini perolehan skor mencapai nilai 63. Skor perolehan tersebut sudah melebihi dari skor harapan yaitu 63, namun masih jauh memenuhi skor maksimal yaitu 67. Namun meskipun demikian pelaksanaan workshop TIK dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal

penggunaan mengaplikasikan teknologi komputer sebagai media mengajar pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan

2. kompetensi oleh para guru meskipun belum terlalu tinggi. Dari reaksi dan tanggapan guru, dapat dinyatakan bahwa workshop TIK mampu meningkatkan semangat guru dalam mempelajari penggunaan TIK sebagai media mengaja

Siklus II

Kepala sekolah memberikan pendampingan saat pelaksanaan pembinaan guru melalui metode kerja praktek dengan teknik umpan balik dan memberi masukan saat pelaksanaan pembinaan guru melalui metode kerja praktek dengan teknik umpan balik. Seperti halnya proses pelaksanaan siklus I, pada siklus II pun menempuh beberapa tahapan berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Untuk mendeskripsikan aktivitas pelaksana tindakan dan subjek, serta aktivitas pengamat untuk mendapatkan data yang diharapkan, perlu dibuat deskripsinya

Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan tindakan siklus II. Dalam pelaksanaan ini melibatkan 8 orang guru yang diobservasi. Pelaksanaan Siklus II, Ketiga orang guru tersebut dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian diberikan penguatan terutama dalam penguasaan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembinaan ditekankan pada proses penyusunan langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup, guru dibimbing untuk menyusun RPP dengan benar. Setelah melakukan serangkaian kegiatan penguatan pada masing-masing guru kemudian guru diberi kesempatan untuk menyusun RPP sesuai dengan pengarahan yang telah diberikan, setelah selesai guru diberikan kusioner untuk diisi. Lembar kusioner dan RPP yang telah diisi dianalisis. Kegiatan metode kerja praktek dengan teknik umpan balik pada siklus II berjalan dengan lancar.

a. Observasi

Berdasarkan pengamatan selama melakukan serangkaian kegiatan metode kerja praktek dengan teknik umpan balik) siklus II, guru terlihat antusias dalam menyimak, bertanya, dan mengumpulkan materi untuk mengoperasikan komputer. Seperti halnya pada siklus I, monitoring dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan dalam kemampuan guru menggunakan komputer. Hasil telaah terhadap kemampuan guru menggunakan komputer dan aplikasinya.

Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir siklus, dimaksudkan untuk mengetahui berbagai masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus II. Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki pada kegiatan metode kerja praktek dengan teknik umpan balik siklus II. Tidak ada kendala yang berarti pada pelaksanaan siklus II ini. Sebelum pelaksanaan metode kerja praktek dengan teknik umpan balik nampak bahwa Standar Proses memperoleh skor paling rendah dibanding Standar lainnya. Standar Proses tersebut merupakan tolok ukur terhadap kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa masih rendahnya kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer.

Pembahasan

Berkembangnya kemajuan Teknologi Informasi dan komunikasi dewasa ini telah memberi pengaruh besar dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komputer dalam dunia pendidikan dapat menjadikan reformasi sistem pendidikan menjadi lebih baik. Beragam kemampuan teknologi informasi dan komputer yang luar biasa sudah seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan dalam kerangka melahirkan sistem pendidikan yang lebih baik, baik dalam aspek sarana prasarana, peningkatan profesionalisme kualitas sumber daya manusia pendidik (guru) maupun menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Permasalahan yang muncul seiring dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komputer dalam dunia pendidikan adalah faktor penguasaan teknologi informasi dan

komputer oleh para guru. Sebagaimana kita ketahui, dalam pendidikan di sekolah guru adalah motor utama penggerak dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut teknologi informasi dan komputer sebagai sarana yang dapat membantu tugas para guru agar proses belajar mengajar baik di dalam maupun diluar kelas menjadi lebih baik. Oleh karenanya penguasaan teknologi informasi dan komputer oleh para guru menjadi keharusan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Penguasaan teknologi informasi dan komputer dikalangan para guru, khususnya para guru di pedesaan menjadi masalah besar yang harus dicarikan solusi. Potret buram dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah tidak meratanya kondisi pendidikan di perkotaan dan di pedesaan, baik aspek sarana prasarana pendidikan sampai pada kualitas gurunya. Gambaran nyata kondisi pendidikan di pedesaan terlihat di SMP Negeri 1 Kendit, dimana pada saat survey awal terlihat bahwa para guru mengalami kesulitan dalam menerapkan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar di sekolahnya, hal ini dikarenakan ketiadaan sarana prasarana baik laboratorium komputer, jaringan internet sampai pada penguasaan para guru terhadap teknologi informasi dan komputer nya itu sendiri. Hal ini lah yang menjadi dasar program pengabdian pada masyarakat dosen yang diintegrasikan dengan program kuliah kerjanya unpad untuk memberikan pelatihan teknologi informasi dan komputer bagi para guru di SMP Negeri 1 Kendit dengan memberikan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan komputer dalam pembelajaran bagi para guru dalam upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman pemanfaatan teknologi informasi dan komputer.

Teknologi informasi dan komputer dalam pembelajaran dapat di bagi atas dua peran, yaitu: (1) sebagai media presentasi pembelajaran, misal berbentuk slide power point dan animasi dengan program flash; (2) sebagai media pembelajaran mandiri atau E-Learning, misal peserta didik diberikan tugas untuk membaca atau mencari sumber dari internet, mengirimkan jawaban tugas, bahkan mencoba dan melakukan materi pembelajaran. Melalui E-Learning, belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini mendorong peserta didik untuk melakukan analisis dan sintesis pengetahuan, menggali, mengolah dan memanfaatkan informasi, menghasilkan tulisan, informasi dan pengetahuan sendiri. Peserta didik dirangsang untuk melakukan eksplorasi ilmu pengetahuan. Fasilitas yang

dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar melalui E-Learning diantaranya: E-Book, E-Library, interaksi dengan pakar, email, mailling List, News Group, dan lain-lain. Sedangkan manfaat penggunaan TIK dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran; (3) membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak; (4) mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari; (5) menampilkan materi pembelajaran menjadi lebih menarik; dan (6) memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari.

Jika memperhatikan manfaat dari penggunaan teknologi inforsi dan komputer ini, tentunya penggunaan teknologi inforsi dan komputer dalam pembelajaran maupun lingkungan sekolah tidak dapat dihindari. Sekolah harus senantiasa berupaya untuk memenuhi kebutuhan terhadap fasilitas teknologi inforsi dan komputer ini. Pemanfaatan teknologi inforsi dan komputer dalam pembelajaran menjadi tuntutan yang mendesak dewasa ini. Maraknya arus informasi dan ragamnya sumber informasi menjadikan guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar. Akan tetapi dalam satuan pendidikan sekolah guru memiliki peranan yang strategis. Oleh karena itu penggunaan teknologi inforsi dan komputer di sekolah hendaknya dimulai dari titik pangkal yang strategis pula yaitu guru (Miarso, 2004: 494). Para guru harus diyakinkan bahwa teknologi inforsi dan komputer memiliki kegunaan dalam memfasilitasi proses belajar siswa dan bahwa teknologi inforsi dan komputer tidak akan menggantikan kedudukannya sebagai guru, melainkan membantunya untuk, paling tidak, menyimpan dan menyajikan konsep, prinsip, prosedur yang ingin diajarkannya. Upaya strategis yang perlu dilakukan adalah para guru perlu ditingkatkan kepercayaan dirinya serta dilibatkan dan ikut berpartisipasi dalam pengembangannya, yaitu pengembangan teknologi inforsi dan komputer untuk pembelajarannya demi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi melalui metode ceramah mengenai pengenalan teknologi inforsi dan komputer serta bagaimana teknologi inforsi dan komputer dapat dimanfaatkan bagi proses pembelajaran serta ragam aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu para guru dalam pembelajarannya. Pada pemaparan materi ini, sudah terlihat bagaimana peserta merespon dengan positif, dimana terkadang disela-sela pemaparan ada pertanyaan

yang muncul dari peserta pelatihan. Hal ini dikarenakan sebagian peserta belum mengenal aplikasiaplikasi tersebut, tetapi mereka menunjukkan keinginan belajarnya dengan sesekali bertanya. Pada sesi ini juga ditawarkan aplikasi yang akan di fokuskan untuk diperdalam, karena tidak mungkin seluruh aplikasi dapat diberikan dan dikuasai oleh kegiatan yang singkat seperti ini. Aplikasi yang ditawarkan adalah flash, e-learning, learning management system dan microsoft word. Di sepakati oleh seluruh peserta bahwa untuk flash, e-learning dan learning management system hanya pengenalan saja, sedangkan microsoft word karena berkaitan dengan keseharian mereka sedikit lebih mendalam.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan pengenalan aplikasi flash bagi pembelajaran, pada materi ini peserta diberikan pengantar dan beberapa contoh flash yang dapat meningkatkan minat siswa pada belajar dikarenakan tampilan yang menarik sehingga tidak menimbulkan kebosanan dalam belajar yang dilanjutkan dengan membuka sesi tanya jawab. Ketika sesi ini tanya jawab terlihat antusiasme peserta dengan banyak nya pertanyaan khususnya berkenaan dengan mata pelajaran yang mereka pegang untuk dimungkinkan atau tidak menggunakan aplikasi flash. Materi dilanjutkan mengenai pengenalan e-learning sebagai aplikasi pembelajaran jarak jauh, dalam kondisi sekolah seperti SMP Negeri 1 Kendit yang memiliki banyak kekurangan khususnya sarana dan prasarana masih sangat sulit menerapkan aplikasi e-learning seperti ini, sehingga para guru pun kurang begitu antusias ketika menyadari untuk menggunakannya dibutuhkan selain keterampilan juga sarana pendukungnya, akan tetapi untuk bekal pengetahuan para guru menjadi lebih mengetahui bahwa e-learning sangat bermanfaat bagi proses pembelajarannya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai Aplikasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar di situasi pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Kendit Tahun Pelajaran 2019/2020 sangat efektif. Peningkatan 35% untuk kemampuan guru mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar di situasi pandemi Covid 19 SMP Negeri 1 Kendit Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

Atas hasil-hasil yang dicapai dalam penelitian ini, penulis merekomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidik yaitu : Para Kepala Sekolah, untuk selalu membina guru-guru dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komputer.

Para Pengawas Pendidikan, bahwa peningkatan mutu pendidik bukan suatu hal yang sederhana. Perlu upaya berkelanjutan untuk melaksanakan supervisi, agar pola pembelajaran guru-guru tidak kembali lagi pada pola konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Elston, Carol, 2007, *Using ICT in the Primary School*, Sage Publications, London.

Jumali, M, dkk. 2004. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: UMS Press

Sudjana, N., Achmada Rivai, 2001, *Teknologi Pengajaran*, Bandung, Penerbit Sinar Baru Algensindo

Seels, Barbara B, dan Richey, (1994), *Instructional Technology: the Definitions and Domains of the Field*, Washington DC: AECT

Sudirnan Siahaan (2010), *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pustekkomdiknas

Moore, Peter, *Environment of e-learning*, UNESCO, 2003 Elhafidz, Muhammad, 2011, Pendekatan Penerapan ICT, dalam <http://mutamad-elhafidz.blogspot.com/2011/12/makalah-pendekatan-penerapanict.html>

Muhammad Anas, 2008, makalah yang disajikan dalam simposium pendidikan, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Christina Ismaniati, makalah, *Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, FIP-Universitas Negeri Yogyakarta